

**INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH PADA PROGRAM KURANGI,  
PISAHKAN DAN MANFAATKAN (KANG PISMAN) OLEH TPS BABAKAN  
SARI DAN TPS TEGALLGEGA PADA PERUSAHAAN DAERAH  
KEBERISHAN KOTA BANDUNG**

*Waste Management Innovation in the program of Kurangi, Pisahkan dan  
Manfaatkan (Kang Pisman) by TPS Babakan Sari and TPS Tegallega on  
Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung*

**Annisa Putri Setianingsih<sup>1</sup>, Mas Dadang Enjat Munajat<sup>2</sup>, Rd. Ahmad Buchori<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran  
annisaputrisetianingsih@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the efforts of the city government of Bandung in overcoming the amount of waste accumulation in landfills. The Kang Pisman Program is one of many work programs from the elected mayor of Bandung. The purpose of this study aims to analyze and describe the innovation of waste management in the Kang Pisman program conducted at TPS Babakan Sari and TPS Tegallega.*

*The analysis in this study uses the theory by Anggadwita and Dhewanto (2013) concerning on determinant factor of successful implementation of innovations, which states that there are five determinants of innovation success, namely (1) Leadership, (2) Organization, (3) Risk Management, (4) Human Resources and (5) Technology. This study uses qualitative research methods with descriptive approaches, the data is collected through observation, interviews, literature studies, and other sources related to this research.*

*Results of this study, the researcher can explain that the implementation of the innovation program carried out by TPS Tegallega has not been running fully, because there are several factors that have not been fulfilled, namely the lack of commitment from the community leaders who have not carried out waste management activities, lack of employees and the absence of biodigester machines owned by TPS Tegallega.*

**Keywords** : *Waste management, program innovation, TPS Babakan Sari, TPS Tegallega*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarelakangi oleh adanya upaya pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi jumlah penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Program Kang Pisman ini menjadi salah satu program kerja dari wali Kota Bandung yang terpilih. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeksripsikan inovasi pengelolaan sampah pada program Kang Pisman yang dilakukan di TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega.

Teori yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu teori Faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi inovasi yang dikemukakan oleh Anggadwita dan Dhewanto (2013), yang menyatakan bahwa terdapat lima faktor penentu keberhasilan inovasi, yaitu (1) Kepemimpinan, (2) Organisasi, (3) Manajemen Resiko, (4) Sumber Daya Manusia dan (5) Teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literature, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa implementasi inovasi program yang dilakukan oleh TPS Tegallega belum berjalan sepenuhnya dikarenakan terdapat beberapa faktor yang belum terpenuhi, yaitu tidak adanya komitmen pemimpin pada masyarakat yang belum

melaksanakan kegiatan memilah sampah, kurangnya pegawai dan belum berjalannya mesin biodigester milik TPS Tegallega.

**Kata Kunci** : Pengelolaan sampah, Inovasi program, TPS Babakan Sari, TPS Tegallega

## PENDAHULUAN

Pada Februari tahun 2005 TPA Leuwi Gajah mengalami longsor. Peristiwa ini diakibatkan menumpuknya jumlah sampah yang sudah tidak bisa lagi ditampung oleh TPA ini. Belum lagi ditambah dengan guyuran hujan deras yang mengakibatkan longornya tumpukan sampah. Peristiwa ini mengakibatkan bencana longsor yang berasal dari tumpukan sampah, dan menimpa puluhan rumah di dua wilayah yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Kejadian longsor ini pula mengakibatkan 147 orang meninggal dunia. Semenjak peristiwa tersebut, 21 Februari ditetapkan sebagai Hari Peduli Sampah Nasional. Dan setelah peristiwa tersebut, akhirnya TPA Leuwi Gajah ditutup karena sudah dianggap tidak layak dijadikan sebagai TPA. Setelah peristiwa tersebut, diresmikanlah TPA Sarimukti sebagai pengganti TPA Leuwi Gajah yang sudah ditutup. Kondisi saat ini di TPA Sarimukti pun sudah sangat memprihatinkan. TPA yang sebelumnya sudah direncanakan ditutup pada tahun 2015 diperluas lagi wilayahnya dengan adanya perjanjian antara 4 Kota dan 1 provinsi. Direncanakan tutup pada tahun 2018, namun pada kenyataannya masih beroperasi hingga kini. Hal ini dikarenakan, TPA penggantinya yaitu TPA Legok Nangka masih dalam proses pembangunan. TPA Sarimukti yang sebelumnya direncanakan habis pakai pada tahun 2018, akhirnya pada tahun 2018 diperpanjang hingga pada tahun 2021.

Berdasarkan RPJMD pada tahun 2018, mengemukakan permasalahan pengelolaan sampah dengan model *open dumping* sudah harus ditinggalkan. Karena dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah dengan sistem *open dumping* dinilai tidak ramah lingkungan serta rentan terhadap bencana longsor, sehingga perlu dilakukan pengembangan sistem dalam pengelolaan sampah.

Saat ini, Pemkot Bandung memiliki sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah. Yang sebelumnya hanya gerakan untuk meningkatkan kesadaran membuang sampah pada tempatnya, sekarang menjadi sebuah gerakan yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi, memisahkan dan

memanfaatkan sampah. Didukung oleh Peraturan Daerah Kota Bandung No. 17 Tahun 2012 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Peraturan Daerah Kota Bandung No 9 Tahun 2018 mengenai Pengelolaan Sampah. Gerakan ini bernama gerakan “Kang Pisman”.

Berdasarkan hasil observasi penulis terdapat beberapa indikasi masalah dalam implementasi inovasi program ini, diantaranya : (a) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah dari sumber, (b) terdapat *gap* yang besar dalam jumlah nasabah bank sampah TPS babakan Sari dan TPS Tegallega, (c) biaya pengelolaan sampah yang kurang efisien, dan (d) cita-cita Kota Bandung yang dijadikan Kota percontohan pengolahan sampah belum terpenuhi. Dengan melihat berbagai indikasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Inovasi Pengelolaan Sampah pada Program Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman) oleh TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung**”. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana inovasi Pengelolaan Sampah pada program Kang Pisman yang dilakukan oleh TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega?”. Dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Anggadewita dan Dhewanto mengenai factor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi program, yaitu: (a) kepemimpinan, (b) Organisasi, (c) Manajemen Resiko, (d) Sumber Daya Manusia, dan (e) Teknologi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Mengingat permasalahan pada inovasi program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega adalah permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal seperti perilaku, motivasi, persepsi dan epran pelaksana program maka akan terlihat jelas permasalahannya jika diamati dalam proses pelaksanaan inovasi kegiatannya. Terdapat 11 informan dalam penelitian ini. Selain hasil observasi lapangan, penulis juga mendapatkan beberapa sumber data sekunder yang berasal;

dari jurnal, buku dan dokumen lainnya terkait pengelolaan sampah dan inovasi program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana inovasi pengelolaan sampah pada program Kang Pisman yang dilakukan oleh TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai perbandingan inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega. Dalam menganalisis bagaimana inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan di TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega, dapat ditinjau melalui beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan proses dari inovasi yang dilakukan.

### a. Kepemimpinan

Dalam hal ini kepemimpinan pada program Kang Pisman, dapat dianalisis dari bagaimana bentuk komitmen nyata pemimpin pada program ini. Hal ini dapat terlihat, dari diadakannya kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh pemimpin langsung ke lapangan untuk melihat apakah kegiatan ini berjalan atau tidak. Pada TPS Babakan Sari berdasarkan hasil observasi lapangan, adanya kunjungan rutin yang diwakilkan oleh pihak DLHK atau PD Kebersihan untuk mengawasi kegiatan Kang Pisman yang berjalan di TPS Babakan Sari, Namun berbeda dengan di TPS Tegallega, tidak ada petugas rutin yang bertugas untuk mengawasi kegiatan Kang Pisman di TPS Tegallega.

### b. Organisasi

Dalam suatu organisasi, menetapkan visi, misi, strategi dan budaya organisasi sangat penting dilakukan sebagai suatu identitas dari organisasi. Budaya organisasi juga dibutuhkan sebagai suatu nilai yang harus tertanam dalam setiap pegawai dalam suatu organisasi diharapkan penerapan budaya organisasi akan menjadi nilai yang tertanam, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang

biasa dilakukan pegawai untuk meniptakan iklim kerja yang baik. PD Kebersihan menetapkan budaya kerja yaitu: (a) Bersih sebagai gaya hidup, (b) Professional dalam bekerja, (c) Melayani sepenuh hati, dan (d) Kebersamaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada kedua TPS, keduanya sudah sama-sama menerapkan nilai-nilai organisasi yang ditanamkan oleh PD Kebersihan.

### c. Manajemen Resiko

Dalam masalah persampahan, masyarakat adalah sebagai salah satu Faktor terbesar yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program penuntasan masalah sampah. Pada TPS Babakan Sari, keadaan dan kesadaran masyarakat di wilayah Babakan Sari sudah responsive dengan adanya Program Kang Pisman ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kawasan bebas sampah yang terbangun disekitar wilayah rumah warga. Berbeda dengan keadaan masyarakat di wilayah sekitar TPS Tegallega yang belum responsive dengan program ini. Sampah masih bercampur dan tidak terkelola pada saat sampah dibuang di TPS Tegallega.

### d. Sumber Daya Manusia

Dalam melakukan suatu inovasi, potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya diperlukan sebagai bentuk dorongan harus adanya komitmen dari setiap pegawai dalam organisasi. pelatihan dan pengembangan pegawai merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kapasitas inovasi dalam suatu organisasi. karena keterampilan pegawai menjadi suatu kebutuhan utama dalam jalannya kegiatan organisasi.

Kualitas dan kuantitas pegawai TPS Babakan Sari sudah terpenuhi. Jumlah pegawai yang ada di TPS

Babakan Sari sudah memenuhi untuk dapat menjalankan seluruh kegiatan TPS. Mulai dari kegiatan pencatatan administrative hingga kepada pelaksanaan pengolahan sampahnya. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah pegawai yang dimiliki oleh TPS tegallega, pada TPS Tegallega jumlah pegawai yang resmi berasal dari PD Kebersihannya hanya berjumlah dua orang, dan sisanya adalah pegawai kontrak. Hal ini mengakibatkan ada beberapa kegiatan administratif dan kegiatan pengelolaan sampah yang tidak dapat dijalankan dengan optimal. Jika pada kualitas pegawainya, TPS Babakan Sari memiliki kualitas pegawai yang baik, para pegawai juga dibekali dengan pembekalan dan studi banding ke beberapa tempat yang dijadikan sebagai percontohan pengelolaan sampah yang. Pada TPS Tegallega, tidak semua petugas TPS Tegallega memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kekurangan para petugas di TPS Tegallega kurang dalam hal komunikasi.

e. Teknologi

Memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi saat ini dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Hal yang sama juga dalam penyelesaian program Kang Pisman ini. Salah satu teknologi yang digunakan dalam program ini adalah penggunaan mesin *biodigester* dalam pengelolaan sampah organik. Sistem *biodigester* ini bekerja dengan cara pembuatan gas dari hasil perendaman sampah-sampah organik seperti sisa buah dan sayuran yang bersatu dengan bakteri-bakteri yang tersimpan didalam tanki besar.

Pada TPS babakan Sari, mesin *biodigester* sudah dimanfaatkan dengan baik setiap harinya. Kendala yang dialami hanyalah

kendala teknis yang bias ditangani oleh petugas yang bertanggungjawab langsung sehingga tidak ada kendala dalam pemanfaatan mesin *niodigester* milik TPS Babakan Sari. Berbeda dengan mesin *biodigester* yang dimiliki oleh TPS Tegallega yang tidak termanfaatkan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan tidak adanya petugas yang ditempatkan di TPS Tegallega yang dikhususkan untuk menjalankan mesin *biodigester*. Sehingga kegiatan *biodigester* tidak berjalan di TPS Tegallega.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa inovasi pengelolaan sampah pada program Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman) yang dilakukan oleh PD Kebersihan studi pada TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega berdasarkan Faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi inovasi program yaitu Kepemimpinan, Organisasi, Manajemen Resiko, Sumber Daya Manusia dan Teknologi sebagaimana yang telah diuraikan menurut Anggadwita dan Dhewanto. Dalam mewujudkan inovasi pada sektor public hingga saat ini sudah berjalan, meskipun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Masih terdapat beberapa Faktor yang belum terpenuhi di TPS Tegallega dibandingkan TPS Babakan Sari.

Pertama, dalam Faktor kepemimpinan terdapat perbedaan dalam hal komitmen pemimpin. Pada TPS Babakan Sari komitmen pemimpin ditunjukkan dengan adanya kunjungan rutin yang biasanya diwakilkan oleh pegawai dari PD Kebersihan dan DLHK. Berbeda dengan TPS Tegallega, tidak ada kunjungan rutin setiap harinya.

Kedua, pada Faktor manajemen resiko keduanya sama-sama memiliki kendala yang sama yaitu dalam hal keterlibatan masyarakat. Pada TPS Babakan Sari, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan keadaan masyarakat sekitar TPS

sudah mau memilah dan ikut dalam program Kang Pisman. Berbeda dengan masyarakat TPS Tegallega yang masih bersikap *pasif* pada program, sehingga masyarakat belum mau memilah sampah dari sumber.

Ketiga, dalam hal pemenuhan sumber daya manusia pada TPS Babakan Sari jumlah pegawai yang dimiliki oleh TPS Babakan Sari sudah sesuai dengan kebutuhan TPS. Berbeda dengan keadaan TPS Tegallega yang kekurangan pegawai. Sehingga hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan bank sampah, biodigester dan pengomposan takakura belum dapat dilakukan di TPS Tegallega

Keempat, pada Faktor teknologi kedua TPS sudah sama-sama memiliki mesin biodigester sebagai pengolah sampah organik menjadi sumber gas. Namun pada TPS Tegallega, mesin biodigester tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya seperti yang dilakukan di TPS Babakan Sari. Sehingga sampai saat ini, mesin biodigester milik TPS Tegallega tidak berjalan.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat membantu berjalannya pelaksanaan program Kang Pisman di Kota Bandung kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam inovasi pengelolaan sampah di TPS Babakan Sari dan TPS Tegallega agar tujuan dari pelaksanaan program dapat dicapai. Adapun saran tersebut yaitu :

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dan Perusahaan Dinas Kebersihan Kota Bandung sebagai *leading sector* dalam urusan pengelolaan sampah di Kota Bandung sebaiknya lebih *intens* mengadakan komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam program. Terutama dengan TPS-TPS sebagai salah satu wadah pertama penerima sampah yang dibuang oleh masyarakat.
2. Seluruh pihak yang terkait dalam program Kang Pisman sama-sama saling mengawasi seluruh kegiatan pengelolaan sampah.
3. Dilakukannya sosialisasi secara rutin kepada masyarakat sehingga

masyarakat sadar akan pentingnya memilah sampah.

4. Memberikan pembekalan dalam bentuk Diklat khusus mengenai program Kang Pisman kepada para petugas-petugas lapangan dan seluruh pegawai yang terlibat dalam program.
5. Memberikan aturan yang jelas, yang didalamnya terdapat *punishment and reward* bagi masyarakat agar program ini dinilai bukan hanya sekedar himbauan tetapi menjadi suatu kebiasaan yang baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Widya Setiabudi Sumadinata, S.IP., S.Si.,MT.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.
2. Bapak Dr. Wahyu Gunawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.
3. Bapak Dr. Slamet Usman Ismanto, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
4. Bapak Dr. M. D Enjat Munajat, S. Si., M. Ti., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Pertama penulis. Terima kasih atas segala saran, arahan, kritikan maupun dukungan yang telah diberikan. Penulis memohon maaf apabila dalam masa bimbingan terdapat sikap maupun perilaku yang kurang berkenan. semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah bagi Bapak, dan dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.
5. Bapak Dr. R. Ahmad Buchari, S. IP., M. Si selaku Dosen Pembimbing Kedua penulis. Terima kasih atas segala saran, arahan, kritikan maupun dukungan yang telah diberikan. Penulis memohon maaf apabila dalam masa bimbingan terdapat sikap maupun perilaku yang kurang berkenan. semoga kebaikan yang Bapak berikan dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

**DAFTAR PUSTAKA****A. BUKU**

- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. H Surjadi, M. (2009). *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunarjo. (2002). *Perencanaan dan Pengelolaan Program Pembangunan*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, R. (2003). *Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi dan Evaluasi)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prof. Dr. Drs. H. Budiman Rusli, M. (2013). *Kebijakan Publik (Membangun Pelayanan Publik yang Responsif)*. Hakim Publishing.
- Prof. Drs. Budi Winarno, M. P. (2012). *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- RR Harida Indraswari, S. A. (2015). *Difusi Inovasi dalam Sektor Publik: Studi Kasus Pembangunan Teras Cikapundung di Kota Bandung (Vol. I)*. Sumedang, Jawa Barat, Jatinangor.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Admnistrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (2003). *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab, D. S. (2004). *Analisis Kebijakan (Dari Formulasi ke Implementasi*

*Kebijaksanaan Negara)*. Jakarta: PT bumi Aksara.

Wijayanti, L. (2012). *Implementasi Inovasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Surakarta*. Biro Penerbit Planologi Undip.

Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

**B. WEBSITE**

<https://data.bandung.co.id>

<https://jabarekspress.com>

**C. DOKUMEN**

- Anggadwita, G., & Dhewanto, W. (2013). *Service Innovation in Public Sector: A case Study on PT. Kereta Api Indonesia . Conference Paper*.
- Herwanto, T. S. (2015). *Pentingnya Komitmen Penuh Organisasi dan Stakeholder dalam Mewujudkan Inovasi Publik*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 25.
- Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 tentang *Pedoman Pengelolaan Sampah*
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Peraturan Presiden No 35 Tahun 2008 tentang *Percepatan Pembangunan Instalasi Pengelolaan Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan*
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 1 Tahun 2016 tentang *Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Daerah Jawa Barat No 12 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah di Jawa Barat*
- Peraturan Daerah Kota Bandung No. 17 Tahun 2012 tentang *Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik*
- Peraturan Daerah Kota Bandung No. 09 Tahun 2018 tentang *Pengelolaan Sampah*
- Rencana *Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung Tahun 2014-2018*

Sururi, A. (2017). Inovasi Kebijakan dalam Prespektif Administrasi Publik Menuju Terwujudnya Good Public Policy Governance . *Spirit Publik Volume 12, Nomor 2*.

Tachjan, H. (2008). *The Public Implementation*. Bandung: AIPI

Sugandi, Y. S. (2017). Social Policy Experience In Indonesia: Case Study On Unconditional Cash Transfer Program. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* .